

## Anti-Fraud UMKM Finance: Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha untuk Membangun Kejujuran dan Keterbukaan Dalam Bisnis

Windy Jatmika <sup>a,1</sup>, Rafles Ginting <sup>b,2</sup>, Wiwit Irawati <sup>c,3</sup>, Dian Wulan Sari <sup>d,4</sup>, Mochammad Ilyas Junjuran <sup>e,5</sup>, Dian Widiyati <sup>f,6</sup>, Dwi Sulistiani <sup>g,7</sup>, Windi Ariesty Anggraeni <sup>h,8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Tanjungpura, Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Pamulang, Indonesia, <sup>4</sup>Universitas Bina Insan, Indonesia, <sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, <sup>6</sup>Universitas Pamulang, Indonesia, <sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia, <sup>8</sup>Universitas Garut, Indonesia

<sup>a</sup>[jatmikaw@gmail.com](mailto:jatmikaw@gmail.com), <sup>b</sup>[raflesginting@ekonomi.untan.ac.id](mailto:raflesginting@ekonomi.untan.ac.id), <sup>c</sup>[wiwitira@unpam.ac.id](mailto:wiwitira@unpam.ac.id),  
<sup>d</sup>[dian\\_wulansari@univbinainsan.ac.id](mailto:dian_wulansari@univbinainsan.ac.id), <sup>e</sup>[mij@uinsa.ac.id](mailto:mij@uinsa.ac.id), <sup>f</sup>[dosen02421@unpam.ac.id](mailto:dosen02421@unpam.ac.id),  
<sup>g</sup>[dwisulistiani@pips.uin-malang.ac.id](mailto:dwisulistiani@pips.uin-malang.ac.id), <sup>h</sup>[windiariesti@uniga.ac.id](mailto:windiariesti@uniga.ac.id)

\*korespondensi: Rafles Ginting

---

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Minimnya literasi keuangan dan lemahnya sistem pengendalian internal sering kali membuka peluang terjadinya praktik kecurangan (fraud), yang berdampak pada menurunnya kepercayaan konsumen, mitra bisnis, serta lembaga keuangan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, menanamkan nilai kejujuran dan akuntabilitas, serta memperkuat kemampuan pengendalian internal pada pelaku UMKM melalui program “Anti-Fraud UMKM Finance”. Metode pelaksanaan meliputi *workshop*, pelatihan, simulasi kasus, dan pendampingan langsung kepada 90 peserta yang merupakan pelaku usaha mikro dan jemaat Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang, Surabaya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan sistem pencatatan anti-fraud. Sebanyak 85% peserta mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan terpisah antara pribadi dan usaha, sedangkan 92% peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru terkait pencegahan fraud. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan budaya keterbukaan dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Program ini dapat dijadikan model pendampingan keberlanjutan untuk memperkuat integritas dan daya saing UMKM melalui literasi keuangan dan tata kelola usaha yang transparan.

**Kata kunci:** UMKM, anti-fraud, literasi keuangan, akuntabilitas, pengendalian internal

---

### Abstract

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy by contributing significantly to national GDP and employment. However, many MSMEs still face challenges in managing their finances transparently and accountably. Limited financial literacy and weak internal control systems often create*

*opportunities for fraud, which undermines trust among customers, business partners, and financial institutions. This community service program aimed to enhance financial literacy, foster honesty and accountability, and strengthen internal control mechanisms among MSME owners through the “Anti-Fraud UMKM Finance” program. The program was implemented through workshops, training sessions, case simulations, and direct mentoring involving 90 participants from micro-enterprise owners and the congregation of Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang, Surabaya. The results indicated a significant improvement in participants’ understanding of financial recordkeeping, preparation of simple financial statements, and the application of anti-fraud accounting systems. Approximately 85% of participants began implementing separate financial records for personal and business transactions, while 92% reported gaining new insights into fraud prevention practices. The program also successfully cultivated a culture of transparency and honesty in financial management, thereby strengthening trust among consumers and business partners. This initiative can serve as a sustainable model for enhancing MSME integrity and competitiveness through financial literacy and transparent business governance.*

**Keywords:** MSMEs, anti-fraud, financial literacy, accountability, internal control

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% total tenaga kerja (KemenkopUKM, 2023). Namun, di balik kontribusi besar tersebut, permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan yang memadai, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan Keputusan.

Faktor lain yang memperburuk kondisi ini adalah budaya bisnis yang masih berorientasi jangka pendek, kurangnya pendampingan manajerial, serta lemahnya sistem pengendalian internal pada skala usaha mikro dan kecil. Tidak jarang, UMKM hanya mengandalkan kepercayaan antar pihak tanpa adanya mekanisme pencatatan yang terstandar. Hal ini

berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap pembiayaan perbankan maupun investor karena tidak mampu menunjukkan laporan keuangan yang kredibel dan transparan.

Ada berbagai tantangan UMKM dalam mengakses pembiayaan, diantaranya yaitu tidak ada standarisasi pencatatan keuangan, sebagian besar UMKM kesulitan menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan akuntansi. Hal ini membuat mereka kurang dapat meyakinkan lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan (Ariani et al., 2024). Kemudian, proses pembiayaan UMKM sering terkendala oleh tingginya biaya transaksi dan ketergantungan pada jaminan aset, yang semakin mempersempit akses mereka ke kredit formal (Troilo et al., 2025). Dan banyak UMKM lebih memilih lembaga keuangan informal karena fleksibilitasnya, meskipun lembaga ini tidak selalu menawarkan mekanisme pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan (Augendra et al., 2019).

Fenomena fraud pada UMKM tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga merusak kepercayaan konsumen, mitra usaha, dan lembaga keuangan. Dampak ini jauh lebih luas dibandingkan sekadar hilangnya aset, karena jika

dibiarkan berlarut-larut, fraud dapat menghambat pertumbuhan usaha, memperlebar kesenjangan ekonomi, serta melemahkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Kerugian finansial akibat fraud secara langsung mengganggu arus kas dan menurunkan profitabilitas, sehingga keberlanjutan usaha UMKM terancam. Selain itu, reputasi yang tercoreng karena praktik kecurangan menyebabkan turunnya kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Erosi kepercayaan ini sering berujung pada penurunan penjualan, hilangnya pelanggan, serta sulitnya menjalin kemitraan baru. Tidak hanya itu, riwayat fraud atau praktik keuangan yang buruk juga membuat UMKM semakin sulit mendapatkan pembiayaan dari perbankan maupun investor, sehingga peluang untuk tumbuh dan berekspansi menjadi terbatas.

Fraud juga memiliki implikasi lebih luas bagi perekonomian. Semakin banyak kasus fraud, semakin besar potensi rusaknya integritas pasar, menurunnya minat investasi, hingga terhambatnya aktivitas ekonomi di sektor UMKM. Kondisi ini dapat mendorong regulasi yang lebih ketat, yang justru berpotensi menambah beban administrasi bagi UMKM. Dalam jangka panjang, dampak

sosialnya pun terasa, mulai dari meningkatnya pengangguran hingga menurunnya kesejahteraan masyarakat di sekitar UMKM yang terdampak.

Kelemahan dalam tata kelola keuangan ini menjadi celah munculnya potensi kecurangan (fraud) di lingkungan UMKM, baik yang dilakukan oleh pemilik maupun pihak internal lainnya. Fraud dalam konteks UMKM dapat berupa manipulasi pencatatan keuangan, penyalahgunaan kas, penggelapan aset, atau penyampaian laporan keuangan yang tidak jujur untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Association of Certified Fraud Examiners [ACFE], 2022). Kurangnya pemahaman etika bisnis dan lemahnya pengawasan internal menjadi penyebab utama meningkatnya risiko fraud di sektor ini (Utami & Nugroho, 2021).

Untuk memitigasi risiko fraud, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, memperkuat sistem pengendalian internal serta melakukan audit secara rutin agar potensi kecurangan bisa dideteksi lebih dini. Kedua, menumbuhkan budaya etika dan integritas dalam pengelolaan usaha, sehingga kejujuran menjadi nilai yang dijaga bersama. Ketiga, meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM agar

mereka lebih cakap dalam mengelola keuangan dan mampu mengenali tanda-tanda kecurangan. Keempat, membangun kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memperoleh dukungan, baik dalam bentuk edukasi maupun layanan yang dapat memperkecil celah terjadinya fraud. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif melalui program Anti-Fraud UMKM Finance yang tidak hanya memberikan pemahaman teknis tentang pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, serta akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Program ini menekankan pentingnya penerapan sistem pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan oleh UMKM, penerapan prinsip transparansi dalam setiap transaksi, serta pembangunan budaya bisnis yang berintegritas. Melalui workshop, pelatihan, dan pendampingan langsung, UMKM mitra diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, mengurangi potensi fraud, serta membangun kepercayaan dengan pihak eksternal. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung keberlanjutan usaha, memperkuat akses permodalan, dan meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Program Anti-Fraud UMKM Finance menjadi relevan sebagai upaya pendampingan untuk membangun budaya kejujuran, keterbukaan, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga pada pembentukan integritas pelaku UMKM melalui edukasi anti-fraud dan etika bisnis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *good governance* dan *financial literacy* yang menekankan pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan dalam praktik bisnis (OECD, 2019; Lestari, Rahmawati, & Wulandari, 2022).

Selain itu, bahwa peningkatan literasi keuangan dan penerapan sistem keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, serta memperkuat keberlanjutan usaha (Susanti et al., 2021). Dengan demikian, penguatan kapasitas UMKM melalui program Anti-Fraud Finance diharapkan mampu menciptakan ekosistem bisnis yang sehat, berintegritas, dan berdaya saing tinggi.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu: 1) Mendorong penerapan sistem pencatatan keuangan yang sistematis dan transparan, sehingga dapat

meminimalkan peluang terjadinya praktik fraud dalam kegiatan usaha., 2) Meningkatkan literasi keuangan pemilik UMKM, khususnya pemahaman tentang pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan yang sesuai standar sederhana namun akuntabel., 3) Menumbuhkan budaya kejujuran, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam aktivitas bisnis sehari-hari, baik dalam hubungan internal maupun eksternal., 4) Membangun kepercayaan konsumen, mitra, dan lembaga keuangan melalui laporan keuangan yang kredibel, sehingga UMKM memiliki akses yang lebih luas terhadap pembiayaan dan peluang kerja sama.

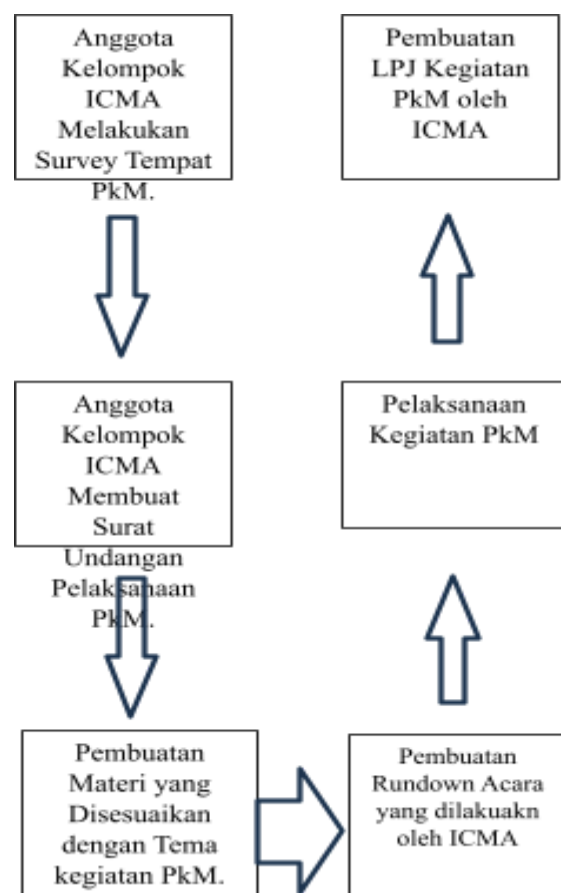
## PROSEDUR

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang, Surabaya dengan alamat Jl. Dukuh Kupang Barat I No.7, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225. Dosen yang terlibat sebanyak 7 orang, Peserta adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan jemaat Balai Redemptor yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, jasa, kerajinan tangan, serta penjualan produk rumah tangga. Total semuanya yang hadir sebanyak 90 orang. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan

serangkaian sesi yang terdiri atas workshop, pelatihan, simulasi kasus, dan diskusi kelompok. Dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025 atas izin dari Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang sehingga kegiatan ini terlaksana.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode direct socialization yaitu pelaksanaan dilakukan secara tatap muka dengan memberikan materi diberikan secara langsung dengan mengunjungi tempat pelaksanaan. Namun sebelum pelaksanaan para panitia PKM melakukan kegiatan survey tempat pelaksanaan, membuat surat permohonan izin kesetiap instansi terkait baik dari organisasi ICMA maupun pihak mitra (dalam hal ini yaitu pihak Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang), mempersiapkan semua kebutuhan baik alat-lat dan konsumsi saat pelaksanaan, berkomunikasi secara aktif kepada Dosen pengisi materi maupun kepada pihak Balai Paroki Redemptor Mundi, Dukuh Kupang yang semua tahapan itu dilakukan dengan mengedepankan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 22 Oktober 2025 panitia melakukan persiapan tempat pelaksanaan dengan mendekorasi dan

membersihkan ruang kegiatan dan pada tanggal 20 Oktober 2025 dengan tema “Anti-Fraud UMKM Finance: Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha untuk Membangun Kejujuran dan Keterbukaan Dalam Bisnis”



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan jemaat Balai Redemptor yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, jasa, kerajinan tangan, serta penjualan produk rumah



tangga. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 90 orang.

DAFTAR KEHADIRAN PESERTA  
SEMINAR MENGELOLA KEUANGAN BAGI IBU-IBU UMKM  
PARIKI REDEMPTOR MUNDI SURABAYA  
RABU, 22 OKTOBER 2025

NO	NAMA	GERAJA	WIL	LINGKUNGAN	ETNIS USAMA	NO HP	TD
1	Ali	REDEMPTOR MUNDI		Jawa de Ma		011304951	
2	Bernadette	REDEMPTOR MUNDI		St Edward	Wakam B-minim	08167389738	
3	Bu Stephanus	REDEMPTOR MUNDI	4	Assisi			
4	Christina	REDEMPTOR MUNDI					
5	Cindy Omila	REDEMPTOR MUNDI				0814889022	
6	David	PAKSI AGRO		St. Venera	08966614118		
7	Desy	PAKSI AGRO		Petrus	0855665777		
8	Diana	REDEMPTOR MUNDI			Wakam		
9	Dicky	REDEMPTOR MUNDI	13	Edmundus	08131063483		
10	Dini	REDEMPTOR MUNDI		Boernabas	08572259865		
11	Edgar	REDEMPTOR MUNDI					
12	Ernest	REDEMPTOR MUNDI		BIDA	081336661		
13	Ersina	REDEMPTOR MUNDI					
14	F.A. Dicky	REDEMPTOR MUNDI					

NO	NAMA	GERAJA	WIL	LINGKUNGAN	ETNIS USAMA	NO HP	TD
15	Felle	REDEMPTOR MUNDI					
16	Florien	REDEMPTOR MUNDI			Pandelicus		
17	Imelda	DEC				081749374187	
18	Ira	REDEMPTOR MUNDI				08939504635	
19	Indra	REDEMPTOR MUNDI	5	St. Maria	Wakam B-minim	082301374590	
20	Karoli	PAKSI AGRO	3	Maria	Reed. Samanggi & Kharisma	08154443727	
21	Keri	REDEMPTOR MUNDI	1	Yosmar	Pandelicus	081336661	
22	Li	REDEMPTOR MUNDI					
23	Lusia	PAKSI STEFANUS		St. Monica	Festian Babil	081336661	
24	Lusia Sinta	REDEMPTOR MUNDI	7	Maria	Maria	08570093698	
25	Mina Chandra	REDEMPTOR MUNDI	5	St. A.	Pandelicus	081137608	
26	Nikit	REDEMPTOR MUNDI	6	St. Agatha		0812161339	
27	Patricia	REDEMPTOR MUNDI	5	St. A.		081137608	
28	Paula	REDEMPTOR MUNDI	5	St. A.		081137608	
29	Puri	REDEMPTOR MUNDI	4	Gregorius		081137608	
30	Ratih	REDEMPTOR MUNDI	6	St. A.		081137608	
31	Riska	REDEMPTOR MUNDI					
32	Rina	REDEMPTOR MUNDI	1	Maria		08330162849	

NO	NAMA	GERAJA	WIL	LINGKUNGAN	ETNIS USAMA	NO HP	TD
33	Roni	REDEMPTOR MUNDI	7	Maria	Wakam	0812727001	
34	Sasa	REDEMPTOR MUNDI	1.	Christina	Wakam B-minim	08131886632	
35	Sony	DEC				0815156189	
36	Sri Sudenti	PAKSI AGRO					
37	Stanley	DEC		SMTS	Wakam	0822288822	
38	Tanti Tan	PAKSI AGRO					
39	Tego	REDEMPTOR MUNDI		Elonika	Pandelicus		
40	Theresia Maria Penny	REDEMPTOR MUNDI					
41	Wenny	REDEMPTOR MUNDI					
42	Yenny	REDEMPTOR MUNDI		BIDA		085231075070	
43	Yosephine Dewi	PAKSI SARIMATI BAHAL LUGOS	1	Bahus	Maria	0850090102	
44	Yuli	DEC		SMTO	Jakarta	08147220205	
45	Yunesti	PAKSI AGRO	11	Maria	Pandelicus	08126536922	
46	Yuni Diklithing	ICMA				08124388702	
47	Yuni Seng f.	ICMA				08154532044	
48	Yuni Asyiah	ICMA				081917401	
49	Yuni Parosa	ICMA				085315918	
50	Yuni Nis	ICMA				0823737620	

NO	NAMA	GERAK	WIL	LENGKUNGAN	IND. USANA	NO HP	ITD
51	Nyimas Nurrahma					0833317384	51A
52	Nindy Lita					08222060337	52
53	Sama Dik Rana					085772315	53
54	Milijet Anjara					08574620879	54
55	Fitria A.					0812222292	55
56	Wahdani Wirodarta					085649521234	56
57	Bani Sugiharta					083746021119	57
58	Anindita					0824316044	58
59	Tulona					08728080016	59
60	Pelita Galy					085733022	60
61	Elina					0818083164	61
62	Mahira					0857115522262	62
63	Zaul Afif					08586660690	63
64	Eka Salamandra					0818833100	64
65	Wint Iramar					0818002861	65
66	Agustina DP					085720206889	66
67	Dan Wajudi					0844474440	67
68	Budi dan					0858444440	68
69	Margo W					0821314440	69

NO	NAMA	GERAK	WIL	LENGKUNGAN	IND. USANA	NO HP	ITD
70	Yana Brumanti					081744383049	70
71	Ria Fransia H					0820020888	71
72	Rudiana F					0811300662	72
73	Kiki A.					086025591500	73
74	Citra Rupa Permata					085710960688	74
75	Ryza Zaidi					08730030013	75
76	Windi Ariesta A.					08132191101	76
77	Resmi Affah A					087225253040	77
78	Winda Ningsih					081220362265	78
79	Café Junior Rasya					083221169053	79
80	Saarae					082132670343	80

Tabel 1 menjelaskan daftar peserta yang merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan jemaat Balai Redemptor yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, jasa, kerajinan tangan, serta penjualan produk rumah tangga beserta dosen anggota ICMA.

Kegiatan ini diikuti oleh peserta sebanyak 80 orang, yang menunjukkan antusias pelaku usaha mikro, kecil, dan jemaat Balai Redemptor yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti kuliner, jasa, kerajinan tangan, serta penjualan produk rumah tangga. Untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan PKM dimulai pada pukul 14.00 – 17.00 WIB yang diawali dengan perkenalan yang dilakukan oleh anggota ICMA, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai mencakup pentingnya pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan sederhana, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Peserta diberikan contoh format laporan laba rugi dan arus kas sederhana yang bisa digunakan dalam bisnis mereka sehari-hari. Sesi selanjutnya berfokus pada pelatihan sistem pencatatan anti-fraud. Peserta dibimbing secara langsung untuk mencatat transaksi menggunakan buku kas manual dan format digital berbasis spreadsheet. Dalam sesi ini, peserta belajar mencatat setiap transaksi



masuk dan keluar, menghitung laba, serta menyiapkan laporan mingguan. Peserta juga diberikan simulasi penerapan sistem pengendalian internal sederhana, seperti pembukuan ganda, pemeriksaan silang antar-anggota keluarga, dan penyimpanan bukti transaksi.

Selain pelatihan teknis, tim pelaksana juga mengadakan simulasi interaktif tentang potensi terjadinya fraud di lingkungan usaha kecil. Kasus-kasus sederhana seperti manipulasi data penjualan, penggunaan dana usaha untuk kebutuhan pribadi, dan penggelapan kas dibahas secara terbuka. Peserta diminta untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi terhadap kasus tersebut. Melalui simulasi ini, peserta memahami bagaimana perilaku tidak jujur dapat merugikan usaha sendiri dan menurunkan kepercayaan pelanggan. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner dan diskusi reflektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan dan pencegahan fraud. Sebanyak 85% peserta mengaku telah mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana di tempat usaha mereka, dan 78% menyatakan lebih peka terhadap potensi kecurangan. Peserta juga memberikan umpan balik positif

terkait metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami.

Kegiatan PKM “Anti-Fraud UMKM Finance” membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis untuk memperkuat integritas dan keberlanjutan usaha kecil. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur dan cenderung mencampur keuangan pribadi dengan usaha. Setelah pendampingan, peserta menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, baik dalam disiplin pencatatan maupun kesadaran akan pentingnya transparansi. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus, efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman praktis peserta. Melalui pengalaman langsung, peserta mampu mengaitkan teori anti-fraud dengan kondisi nyata usaha mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Participatory Action Research (PAR), di mana peserta menjadi subjek aktif dalam proses belajar dan perubahan perilaku.

Dari hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa banyak peserta mulai merasakan manfaat langsung dari sistem pencatatan sederhana yang diperkenalkan. Mereka melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol arus kas, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mengidentifikasi area pengeluaran yang boros. Selain itu, beberapa peserta menyatakan mulai membangun sistem kepercayaan internal dengan anggota keluarga atau karyawan menggunakan catatan transaksi yang terbuka untuk semua pihak terkait.

Kegiatan ini juga menghasilkan dampak sosial yang positif. Selain meningkatkan kemampuan teknis peserta, kegiatan PKM memperkuat jaringan antar pelaku UMKM dan menumbuhkan semangat kolaborasi. Peserta saling berbagi pengalaman dan strategi pengelolaan usaha yang sehat, menciptakan komunitas kecil berbasis integritas dan saling mendukung. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk karakter sosial yang jujur dan akuntabel.

Literasi keuangan dan pengendalian internal berperan penting dalam pencegahan fraud di sektor UMKM. Dengan sistem pencatatan keuangan yang baik, peluang

terjadinya manipulasi data dan penyalahgunaan aset dapat ditekan. Selain itu, laporan keuangan yang rapi meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan mitra bisnis terhadap pelaku usaha kecil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai sasaran utama yaitu membangun kesadaran anti-fraud dan kemampuan manajerial dasar dalam pengelolaan keuangan UMKM. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di wilayah lain. Dengan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas bisnis, diharapkan nilai-nilai kejujuran dan akuntabilitas dapat terus ditanamkan dalam praktik usaha masyarakat.





Gambar 2, 3 dan 4. Kegiatan PKM dan Dokumentasi bersama

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Anti-Fraud UMKM Finance” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi peserta. Melalui rangkaian kegiatan berupa workshop, pelatihan, simulasi kasus, dan pendampingan langsung, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan,

sistematis, dan bebas dari praktik kecurangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam literasi keuangan, disiplin pencatatan transaksi, serta kesadaran akan pentingnya pengendalian internal. Peserta tidak hanya memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana, tetapi juga mulai menerapkan sistem pencatatan anti-fraud di tempat usaha masing-masing. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya budaya keterbukaan dan kejujuran yang menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan membangun kepercayaan konsumen maupun mitra bisnis.

## REFERENSI

- Ariani, Y., Widjaja, W., Alfredo, A., & Marcella, V. (2024). Successful Factors in Implementing Financial Accounting Standard (FAS) of MSMEs: A Study in Tangerang, Indonesia. *Quality - Access to Success*, 25(199), 173–182. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.19>
- Augendra, B., Bernard, T., & Ani, W. (2019). Why Micro and Small Family Enterprises Do Not Borrow from Microcredit Institutions? A Case Study in East Java, Indonesia. *Studies in Business and Economics*, 14(3), 18–32.

- <https://doi.org/10.2478/sbe-2019-0040>
- N'Guilla Sow, A., Basiruddin, R., Mohammad, J., & Abdul Rasid, S. Z. (2018). Fraud prevention in Malaysian small and medium enterprises (SMEs). *Journal of Financial Crime*, 25(2), 499–517. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2017-0049>
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*, 13(3), 464–471. <https://doi.org/10.1177/03128962241270809>
- Talib, S. A., Hasnan, S., Hussain, A. R. M., Ali, M. M., & Ismail, R. F. (2024). Determinants of asset misappropriation in small and medium enterprises: Evidence from Malaysia. *Journal of Management World*, 2024(1), 1–12. <https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i1.269>
- Troilo, M., Freeman, N., & Abe, M. (2025). Policies to Address Supply-side Issues in MSME Finance: A Global Compilation. *Journal of Entrepreneurship*, 34(1), 7–32. <https://doi.org/10.1177/09713557251315238>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Report to the Nations: 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KemenkopUKM). (2023). *Laporan Perkembangan Data UMKM 2023*.
- Lestari, D., Rahmawati, S., & Wulandari, A. (2022). Financial literacy and transparency for SMEs sustainability: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(3), 411–426.
- OECD. (2019). *OECD SME and Entrepreneurship Outlook 2019*. OECD Publishing.
- Susanti, A., Handayani, R., & Firmansyah, D. (2021). Financial literacy and transparency on business trust and performance of SMEs. *International Journal of Economics and Business Research*, 21(4), 523–540.
- Utami, S., & Nugroho, B. (2021). Internal control and ethical awareness in preventing fraud among SMEs. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 45–60.